

Edisi ke XXXVI
TAHUN KE XXV
JUNI 2016
Volume 1

ISSN 0853-9571 (print)
ISSN 2477-1767 (online)

DISTRIBUSI

JURNAL ILMIAH EKONOMI

Wahidin

ANALISIS KESEIMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
ANTAR SEKTOR KABUPATEN DAN KOTA DI PROPINSI
NUSA TENGGARA BARAT

Irwan Suriadi

PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
(BAITUL MAL WATTAMWIL) DALAM MENGURANGI KEMISKINAN
DI PULAU LOMBOK

Nabil Royyan,
Wahyunadi

PENGARUH FAKTOR SOSIAL, EKONOMI DAN DEMOGRAFI
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2007-2013

Baiq Hija Farida,
Titiek Herwanti

PELAKSANAAN SISTEM IJARAH PADA PENYEWAAN MOBIL
DI KOTA MATARAM

Aan Yustina Miharja,
Prayitno Basuki,
Ida Ayu Putri Suprapti

ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINA
PEDESAAN (PUMP) TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MASYARAKAT PESISIR
DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Siti Ahdina Saadatirrohmi,
Moh.Huzaini

PERILAKU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMILIH JASA
PERBANKAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM DI KOTA MATARAM

Penerbit
FEB UNRAM

DAFTAR ISI***Wahidin***

Analisis Keseimbangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Sektor Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Nusa Tenggara Barat	1 - 11
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

Irwan Suriadi

Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Baitul Mal Wattamwil) Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Pulau Lombok	12 - 25
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Nabil Royyan, Wahyunadi

Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Demografi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2007-2013	26 - 38
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Baiq Hija Farida, Titi Herwanti

Pelaksanaan Sistem Ijarah Pada Penyewaan Mobil Di Kota Mataram	39 - 50
----------------------------------------------------------------------	---------

Aan Yustina Miharja, Prayitno Basuki, Ida Ayu Putri Suprapti

Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Lombok Barat	51 - 58
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Siti Ahdina Saadatirrohmi, Moh. Huzaini

Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memilih Jasa Perbankan Ditinjau Dari Perspektif Islam Di Kota Mataram	59 - 66
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

p-ISSN : 0853-957X

Edisi ke XXXVI Tahun XXV Volume 1 Juni 2016

<http://jurnal.unram.ac.id/index.php/distribusi>**DISTRIBUSI****ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINA PEDESAAN (PUMP) TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN LOMBOK BARAT****Aan Yustina Miharja, Prayitno Basuki, Ida Ayu Putri Suprapti**

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Received : 10 April 2016; Accepted: 28 Mei 2016; Published: Juni 2016

Keywords :

Mina Rural Enterprise Development Program (PUMP), Revenue before and after the program, Quantitative Analysis

ABSTRACT: Coastal communities could not be separated from their main identity as fishery communities. Generally, the fishermen live at the seaside, a neighborhood near their daily activities. This study, conducted in Batulayar, West Lombok, applied verification (quantitative) method. There were 60 respondents chosen as the sample through random sampling method. The respondents chosen were taken from the members of business group. Data collection and analysis were done based on the aims of the research. The findings show that (1) Before the implementation of the PUMP Program, the lowest average income of Rp. 36 250, - (KUB Tunas Harapan), while for the highest average income is Rp.389.000, - (KUB Arung Samudera); (2) After the PUMP program, revenues 6th KUB (respondent) has increased significantly, The biggest increase was obtained KUB White Ocean average value of earnings is Rp.389.000, - (before PUMP) and increased to Rp.3.490.265, - (after PUMP) or increased revenue by 797.33%; (3) variables capital and revenue have linear correlation which means the higher the capital used in production process, the bigger the revenue, and vice versa; and (4) variables education and revenue have linear correlation which means the higher the education or the more the knowledge, the better the revenue, and vice versa.

Kata Kunci :

Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP), Pendapatan Sebelum dan Sesudah Program PUMP, Analisis Kuantitatif.

ABSTRAK: Masyarakat pesisir tidak dapat dilepaskan dari identitas utamanya sebagai kelompok masyarakat nelayan dan pada umumnya yang tinggal di pinggir pantai. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *verifikatif* (kuantitatif). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Random Sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : '(1) Sebelum pelaksanaan Program PUMP, pendapatan rata-rata terendah yaitu Rp. 36.250,- (KUB Tunas Harapan), Sedangkan untuk pendapatan rata-rata tertinggi adalah Rp.389.000,- (KUB Arung Samudera); (2) Setelah adanya Program PUMP, pendapatan ke-6 KUB (responden) mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan terbesar diperoleh KUB Arung Samudera nilai rata-rata pendapatannya adalah Rp.389.000,- (sebelum PUMP) dan meningkat menjadi Rp.3.490.265,- (setelah PUMP) atau mengalami kenaikan pendapatan sebesar 797,33%; (3) Pengaruh dari variabel modal dan pendapatan memiliki hubungan linier, artinya bahwa semakin tinggi modal yang digunakan dalam proses produksi maka pendapatan juga akan semakin besar, dan sebaliknya; (4) Pengaruh dari variabel pendidikan dan pendapatan yakni memiliki hubungan lurus atau linier artinya bahwa semakin tinggi pendidikan atau semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seseorang hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan, dan sebaliknya.

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram. e-mail: yustini@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam mengenal konsep muamalah sebagai Pada tahun 2010-2014 Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia memiliki misi yaitu "Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan". Maka untuk pencapaiannya dilakukan melalui penetapan grand strategi Kementerian Kelautan dan Perikanan yang disebut "*The Blue Revolution Policies*". Untuk mendukung hal tersebut secara konsisten Kementerian Kelautan dan Perikanan mengeluarkan program yaitu Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP). Program ini dipadang menjadi motor pemberdaya dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menyikapi kondisi tersebut diatas, Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2010-2014 fokus terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir dan sentra-sentra perikanan yang diwujudkan dalam Program Bantuan Langsung Masyarakat–Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (BLM–PUMP). Salah satu BLMPUMP yang dilaksanakan yaitu di sektor Perikanan Tangkap.

Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Perikanan Tangkap (PUMP-PT) merupakan bagian dari pelaksanaan PNPM Mandiri yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan (Perpres 15/2010 : Klaster II). Melalui kegiatan PUMP Perikanan Tangkap diharapkan berkembangnya usaha penangkapan ikan, berkembangnya kewirausahaan nelayan dan menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai lembaga ekonomi di pedesaan. Program ini sudah mulai berjalan pada tahun 2011 dan telah disalurkan bantuan modal sebesar Rp.780,6 Miliar kepada nelayan skala kecil yang tergabung dalam 7.806 KUB yang tersebar di seluruh kabupaten/kota yang memiliki potensi

perikanan tangkap. Dengan bantuan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat nelayan (Ditjen Perikanan Tangkap - KKP, 2014).

Program Kementerian Kelautan dan Perikanan ini diberikan kepada hampir seluruh Provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat dimana salah satu Kabupaten penerimanya adalah Kabupaten Lombok Barat. Selama kurun waktu tahun 2011 – 2013 Kabupaten Lombok Barat telah menerima distribusi bantuan PUMP-PT di 5 (lima) Kecamatan yang tersebar pada 13 Desa dengan total 40 KUB penerima bantuan program. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat tahun 2013, di Kabupaten Lombok Barat tingkat pendidikan masyarakat pesisir mayoritas masih tamat SD (sekitar 45 %), yang tidak tamat SD mencapai 15 %. Bekerja di sektor nelayan dan pertanian 35 % dan pengangguran mencapai 15 %.

Intervensi Program PUMP-PT diharapkan dapat menjadi sebuah kebijakan penanggulangan kemiskinan serta pemberdayaan usaha nelayan skala kecil berbasis desa nelayan. Program ini difokus pada kelompok sasaran, sehingga mulai tahun 2011 pembinaan nelayan skala kecil dilaksanakan dengan memadukan pembinaan nelayan yang tergabung dalam KUB, Kelompok Penerima Program PNPM Mandiri Perikanan Tangkap dan Kelompok Nelayan. KUB adalah salah satu kelompok yang dibentuk berdasarkan hasil kesepakatan/musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha secara bersama-sama dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama pula guna meningkatkan pendapatan anggota. Keanggotaan KUB bidang perikanan tangkap adalah nelayan penangkapan ikan yang dibantu oleh para

pengolah dan/atau pemasaran hasil perikanan.

Bantuan PUMP ini pada dasarnya bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat pesisir untuk peningkatan kesejahteraan dari masyarakat pesisir, sehingga nantinya pelaksanaan program PUMP ke depan menjadi kerangka kebijakan dan acuan pelaksanaan berbagai kegiatan penanggulangan kemiskinan khususnya pemberdayaan nelayan skala kecil berbasis desa nelayan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan analisis dampak program PUMP terhadap pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) masyarakat pesisir khususnya yang berada di Kabupaten Lombok Barat. Selain itu perlu dilakukan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan anggota KUB masyarakat pesisir penerima bantuan PUMP di Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *verifikatif* (kuantitatif). Umi Narimawati (2007) metode *Verifikatif* (kuantitatif) ialah "Pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik". Analisis *Kuantitatif* menurut Rosgandika Mulyana (2005) adalah metode ilmiah untuk pencapaian validitas yang tinggi reliabilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat *kuantitatif* memberi bobot (*rating*), peringkat (*rangking*), atau skor (*scoring*). Adapun dalam penelitian

ini metode statistik yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regression*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sampel melalui wawancara langsung dengan kuesioner. Dan data sekunder mengenai jumlah penerima bantuan BLM-PUMP di Kecamatan Batu Layar diperoleh dari Dinas atau Instansi yang terkait. Selain itu, data dapat pula diperoleh dari peneliti melalui buku-buku yang terkait, literatur, artikel dan informasi yang diperoleh dari website. Dari jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebanyak 6 KUB yang terdiri dari 60 sampel atau 60 orang anggota KUB di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Random Sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 6 (enam) Kelompok Usaha Bersama (KUB) penerima Program PUMP sangat bervariasi. Sebelum pelaksanaan Program PUMP, pendapatan rata-rata terendah diperoleh oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Harapan dengan besar pendapatan hanya mencapai Rp. 36.250,-. Sedangkan untuk pendapatan rata-rata tertinggi sebelum program PUMP adalah sebesar Rp.389.000,- yang diperoleh KUB Arung Samudera (lihat Tabel dibawah ini).

Tabel 1. Peningkatan Pendapatan Rata-rata KUB di Kecamatan Batu Layar

Kelompok	Responden (Orang)	Pendapatan Rata-Rata (Rp)		Kenaikan	
		2010	2011-2013	(Rp)	(%)
Arung samudera	10	389,000	3,490,625	3,101,625	797.33
Pade Bareng	10	191,250	1,292,857	1,101,607	576.00
Layar Bedah	10	186,875	1,395,000	1,208,125	646.49
Tunas Harapan	10	36,250	250,250	214,000	590.34
Layar Berkembang	10	105,625	921,250	815,625	772.19
Karang Berkembang	10	261,500	1,700,000	1,438,500	550.10

Perbedaan presentase kenaikan nilai rata-rata pendapatan para nelayan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan kebutuhan dari para nelayan sehingga mengakibatkan beragamnya jumlah pengeluaran dari masing-masing KUB. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002) bahwa pendapatan nelayan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing KUB memiliki pendapatan yang berbeda-beda walaupun penerimaan (hasil tangkapan ikan) sama namun semua tergantung pada faktor kebutuhan (pengeluaran) yang berbeda-beda.

Analisa Dampak Pump Perikanan Tangkap

Program PUMP-PT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir guna meningkatkan pendapatan mereka. Terkait dengan dampak pemberian bantuan Program PUMP-PT terhadap masyarakat pesisir yang ada di Kabupaten Lombok Barat, bahwa perubahan kondisi

sosial ekonomi masyarakat pesisir tidak begitu signifikan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pesisir terutama mengenai manajemen serta pengelolaan dari hasil produksi tangkapan mereka.

Terkait dengan pemberian dana bantuan ini, pemerintah harus membimbing secara teknis terhadap manajemen pengelolaan hasil produksi para nelayan, guna meningkatkan pendapatan sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat pesisir penerima bantuan tersebut. Selain itu program pemerintah ini mampu mengentaskan tingkat kemiskinan masyarakat khususnya pada masyarakat pesisir.

Terkait dengan uji regresi berganda mengenai pengaruh variabel independen yakni pengaruh dari modal dan pendidikan terhadap variabel dependen pendapatan masyarakat pesisir. Adapun hasil estimasi dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan software SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda dengan Program SPSS 22.0

Variabel	Coefesient	T hitung	Sign
Pendapatan	1,636	2,708	0,009
Modal	0,148	2,211	0,031
Pendidikan	0,456	4,133	0,000
F hitung = 8,795		Sig =0,000 ^b	
R square = 0,976 ^a			

Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan rumus regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,636 + 0,148 X_1 + 0,456 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α), ini berarti jika semua variabel bebas yang terdiri dari, modal, dan pendidikan, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan artinya konstan atau nilainya sama dengan 0 maka nilai variabel terikat (Beta) yaitu pendapatan nelayan sebesar 1,636 satu-satuan.
- Koefisien modal (b_1) sebesar 0,148 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_1 (modal) terhadap pendapatan nelayan, dan melihat dari hubungan antara modal dengan pendapatan nelayan berbanding lurus atau linier. Artinya semakin banyak atau besar tambahan modal yang digunakan dalam proses produksi maka pendapatan para nelayan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah tambahan

- modal yang digunakan dalam proses produksi maka tambahan pendapatan para nelayan dari tambahan modal tersebut akan semakin kecil.
- Koefisien regresi pendidikan (b_2) sebesar 0,456 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X_2 (pendidikan) pendapatan nelayan. Dan melihat dari pengaruh dari pendidikan ini terhadap tingkat pendapatan nelayan adalah berbanding lurus atau linier, yang artinya semakin tinggi pendidikan seorang nelayan maka pendapatannya juga dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seorang nelayan maka pendapatannya juga akan semakin rendah.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, terkait dengan penelitian ini, adapun variabel bebas yang digunakan adalah modal (X_1), pendidikan (X_2), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan (Y). Adapun hasil analisis uji t dengan menggunakan bantuan dari perogram pengolahan data yakni SPSS 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Nilai T hitung Variabel Independen

Variabel	Nilai T hitung	Nilai T tabel	Sign
Modal	2,211	1,99962	0,031
Pendidikan	4,133	1,99962	0,000

Analisisnya :

1. Uji T untuk variabel modal (X_1), pengaruh dari variabel modal terhadap pendapatan para nelayan penerima bantuan PUMP adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai antara T hitung dan T tabel, dengan ketentuan apabila nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel maka pengaruh dari variabel independen modal (X_1) signifikan terhadap tingkat pendapatan sedangkan apabila nilai T hitung lebih kecil daripada nilai T tabel maka pengaruh dari variabel modal terhadap pendapatan nelayan adalah tidak signifikan. Dan melihat perbandingan nilai antara T hitung dengan T tabel yakni T hitung = 2,211 sedangkan nilai T tabel = 1,99962 jadi T hitung > T tabel maka dapat disimpulkan pengaruh dari variabel modal terhadap pendapatan adalah signifikan
2. Uji t untuk variabel pendidikan (X_2), pengaruh dari variabel pendidikan terhadap tingkat pendapatan nelayan yakni signifikan. Hal ini dapat dideteksi melalui perbandingan antara nilai T tabel dan T hitng pada taraf alpha (α) = 5%, nilai T hitung untuk variabel pendidikan adalah 4,133 sedangkan nilai T tabel 1,99962 hal ini berarti bahwa nilai T hitung > dari nilai T tabel, sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari variabel pendidikan adalah signifikan terhadap tingkat

pendapatan para nelayan penerima bantuan PUMP ini.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hipotesis yang dibangun mengenai pengaruh modal terhadap pendapatan para nelayan penerima bantuan PUMP ini. Dari hasil estimasi yang dilakukan, dapat dideteksi bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para nelayan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara nilai T hitung dengan nilai T tabel pada taraf alpha 5% yakni bahwa T hitung > T table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel modal ini adalah signifikan. Dan melihat dari segi pengaruhnya bahwa modal dan pendapatan memiliki hubungan linier, artinya bahwa semakin tinggi modal yang digunakan dalam proses produksi maka pendapatan juga akan semakin besar, dan sebaliknya semakin kecil modal yang digunakan maka pendapatan juga akan kecil. Modal yang dimaksud dalam hal ini adalah modal yang dapat berupa biaya operasional maupun modal yang berupa kepemilikan sarana prasarana utama dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan (alat tangkap, perahu/sampan, dan mesin).

Berdasarkan kajian teori, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan, karena besaran modal ini akan mempengaruhi besaran dari produksi, semakin tinggi atau semakin banyak modal yang digunakan, secara otomatis tambahan produksinya juga akan besar, dan secara langsung akan berdampak terhadap tingkat pendapatan seorang produsen, untuk itu dari hasil

estimasi di dapat modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Kusnadi (2006) bahwa dengan meningkatkan modal berupa biaya operasional, pemilikan lebih dari satu jenis alat tangkap agar nelayan dapat menangkap ikan sepanjang waktu dan dengan mengembangkan diversifikasi usaha berbasis sumberdaya lokal, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan sehingga berdampak terhadap peningkatan skala usaha dan perbaikan kualitas kehidupan mereka.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil hipotesis yang dibangun mengenai pengaruh dari pendidikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir penerima bantuan PUMP ini. Bahwa dari hasil estimasi dengan menggunakan software SPSS 22.0 dapat diketahui pengaruh dari pendidikan terhadap pendapatan, pengaruhnya adalah signifikan. Hal ini dapat dideteksi dari perbandingan antara nilai T hitung dengan nilai T tabel, dan diketahui bahwa nilai T hitung > dari pada nilai T tabel pada taraf alpha yang digunakan yakni 5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari pendidikan terhadap pendapatan adalah signifikan. Dan melihat hubungan antara pendidikan dengan pendapatan yakni memiliki hubungan lurus atau linier. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

KESIMPULAN

Sebelum pelaksanaan Program PUMP, pendapatan rata-rata terendah diperoleh oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tunas Harapan dengan besar pendapatan hanya mencapai Rp. 36.250,-. Sedangkan untuk pendapatan rata-rata tertinggi sebelum program PUMP adalah sebesar Rp.389.000,- yang diperoleh KUB Arung Samudera.

pendidikan atau semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seseorang hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang maka pendapatannya juga akan semakin rendah.

Berdasarkan kajian teori, menurut Mubyarto, dkk (1984) bahwa nelayan pada umumnya dikategorikan lebih miskin daripada keluarga petani ataupun pengrajin. Salah satu faktor penyebab kemiskinan tersebut selain penghasilan yang fluktuatif adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan investasi masa depan guna mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Tetapi pendidikan tidak hanya dari jalur formal yang ditempuh saja melainkan dari berbagai pengalaman diri sendiri serta pengalaman masyarakat sekitarnya. Bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari media informasi lainnya seperti televisi, majalah dan lain sebagainya. Pendidikan ini akan mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang, dimana apabila tingkat pendidikan, pengalaman ataupun pengetahuan dari seseorang semakin tinggi maka kemampuan dari produksinya juga akan semakin banyak. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan seseorang.

Setelah adanya Program PUMP, pendapatan ke-6 KUB (responden) mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Mulai dari peningkatan sebesar 550% sampai dengan hampir 800%. Kenaikan terbesar diperoleh KUB Arung Samudera, yang sebelum adanya Program PUMP nilai rata-rata pendapatannya adalah Rp.389.000,- dan setelah menerima bantuan Program PUMP pendapatan rata-rata KUB mencapai Rp.